

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 dan SDGs 2030. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatotum sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Pada tahun 2019, penyebab kematian neonatal kondisi asfiksia, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorium, dan lainnya.¹

Angka Kematian Bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 adalah 282, hal ini menunjukkan mengalami penurunan dibanding tahun 2019 yaitu 315. Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul (88 kasus) dan terendah di kota Yogyakarta (35 kasus).² Angka kematian bayi di Kabupaten Bantul tahun 2020 sebesar 6,9 per 1.000 kelahiran hidup turun jika dibandingkan tahun 2019 sebanyak 8,41 per 1.000 kelahiran hidup. Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul Tahun 2020 sejumlah 88 kasus, penyebabnya adalah karena kelainan bawaan sejumlah 26 kasus, lain-lain

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

(Aspirasi, diare, perdarahan intrakranial dan penyebab lainnya) 17 kasus, Asfiksia 16 kasus, dan BBLR 16 kasus.³

Asfiksia Neonatorum merupakan suatu kejadian kegawatdaruratan yang berupa kegagalan bernafas secara spontan segera setelah lahir dan sangat beresiko untuk terjadinya kematian dimana keadaan janin tidak bernafas spontan dan teratur sehingga dapat menurunkan oksigen dan makin meningkatkan karbondioksida yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan berlanjut.⁴ Penyebab asfiksia dapat berupa dari faktor ibu, janin, dan plasenta.⁵ Faktor dari bayi yaitu bayi premature, persalinan dengan tindakan (sungsang, bayi kembar, distosia bahu, vakum ekstraksi, ekstraksi forcep), kelainan bawaan (konginetal), dan air ketuban bercampur mekonium (warna kehijauan).⁴

Hasil penelitian Andari (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persalinan tindakan ekstraksi vakum dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan $p\text{-value}=0.000$ dan persalinan dengan tindakan ekstraksi vakum memiliki resiko terjadinya asfiksia 8.5 kali lipat bila dibandingkan dengan persalinan normal.⁶ Penelitian Aprilea (2020) meneliti hubungan antara tindakan vakum ekstraksi dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Dr.H.Moc Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017 nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ nilai OR = 6,385 yang berarti ada hubungan tindakan ekstraksi vakum dengan kejadian asfiksia neonatorum dan risiko terjadi asfiksia 6,3 kali lipat pada persalinan dengan tindakan VE.⁷

Penelitian Widiyanti (2017) dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ dan *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,6 artinya bayi yang terlahir dari ibu dengan persalinan vakum ekstraksi beresiko 2,6 kali mengalami asfiksia neonatorum dibandingkan tidak persalinan ekstraksi vakum.⁸

RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan Rumah Sakit rujukan di Bantul. Berdasarkan buku register bayi di ruang bersalin RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2019 jumlah bayi yang lahir yaitu 2.451 kasus dan yang mengalami asfiksia 442 (18%), sedangkan tahun 2020 jumlah persalinan 1.638 (persalinan secara SC 644 kasus, persalinan pervaginam tanpa tindakan 924 dan dengan VE 70 kasus) jumlah bayi yang mengalami asfiksia yaitu 311 (19%). Berdasarkan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tindakan Vakum Ekstraksi dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Angka Kematian Bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 adalah 282. Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul (88 kasus). Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY adalah asfiksia pada saat lahir karena lama dijalan kelahiran. Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul yang disebabkan karena asfiksia yaitu 16 kasus. Asfiksia adalah keadaan bayi tidak bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Penyebab asfiksia dapat berupa dari faktor ibu, janin, dan plasenta. Faktor dari ibu salah

satunya adalah partus lama/ macet. Vakum ekstraksi adalah tindakan obstetrik yang bertujuan untuk mempercepat kala pengeluaran dengan sinergi tenaga mendedan ibu dan ekstraksi pada bayi. Tindakan vakum ekstraksi pada persalinan dapat menyebabkan asfiksia. RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan Rumah Sakit rujukan di Bantul, pada tahun 2020 jumlah bayi yang mengalami asfiksia yaitu 311 dan persalinan dengan Vakum Ekstraksi 70 kasus. Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan penelitian yang dirumuskan “Apakah Ada Hubungan Tindakan Vakum Ekstraksi dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tindakan vakum ekstraksi dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui *p-value* vakum ekstraksi dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui *Odds Ratio (OR)* tindakan vakum ekstraksi dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2020.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Tindakan Vakum Ekstraksi dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum.

2. Lingkup Responden

Bayi baru lahir pervaginam di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2020.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022 dengan melihat buku register tahun 2020.

4. Lingkup Tempat

Penelitian di lakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan tindakan vakum ekstraksi dengan kejadian asfiksia neonatorum, sehingga dapat dikembangkan metode-metode pengelolaan tindakan persalinan dengan vakum ekstraksi yang lebih baik.

b. Dapat sebagai referensi pembanding bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat praktik

a. Bagi Bidan Ruang Bersalin RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pasien pencegahan terjadinya tindakan vakum ekstraksi supaya mengurangi angka kejadian asfiksia neonatorum.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan atau menambah wawasan peneliti mengenai hubungan tindakan vakum ekstraksi dengan kejadian asfiksia neonatorum.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat mengenai pengaruh tindakan vakum ekstraksi terhadap kejadian asfiksia neonatorum, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan melakukan upaya pencegahannya.

F. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian mengenai vakum ekstraksi dan asfiksia neonatorum sudah ada, tetapi tindakan vakum ekstraksi di Bantul masih ada, khususnya di Panembahan Senopati angka kejadian vakum ekstraksi 70 kasus (4,3%) dan asfiksia neonatorum 311 (19%) dari total jumlah persalinan. Penelitian yang berhubungan dengan peneliti ada beberapa diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Kardana I, 2016 ⁹	Faktor Risiko Asfiksia Perinatal Pada Bayi Aterm Di RSUP Sanglah Bali-Indonesia	Observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian case kontrol (<i>retrospective</i>). Analisa yang digunakan <i>Chi-square</i> dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan uji <i>Odds Ratio</i> (OR).	Persalinan instrumental OR 5,51, cairan ketuban bercampur mekonium OR 7,58, dan ketuban pecah berkepanjangan OR 10,61, merupakan faktor risiko asfiksia perinatal pada bayi baru lahir cukup bulan.	Perbedaan: populasi penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian. Persamaan: jenis penelitian, pendekatan dan cara pengumpulan data.
2.	Aprilea, (2020) ⁷	Hubungan Tindakan Ekstraksi Vakum pada Persalinan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Dr.H.Moc Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017	Survei analitik dengan pendekatan <i>case control</i> . Pengambilan sampel secara <i>Proportional random sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>chi-square</i>	ρ value (0,000) < α (0,05) dan nilai OR = 6,385. Ada hubungan antara tindakan ekstraksi vakum dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2017.	Perbedaan: teknik pengambilan sample, populasi penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian. Persamaan: jenis penelitian.
3.	Widiyanti (2017) ⁸	Kejadian Asfiksia Neonatorum pada Tindakan Ekstraksi Vakum pada Bayi Baru Lahir	Jenis penelitian survei analitik case control dengan desain retrospektif. sampel pada kasus total sampling dan sampel kontrol sistematis random sampling, analisis data univariat dan bivariat dengan uji chi square.	Analisis bivariat dengan nilai=0,001 < α = 0,05 dan <i>Odds Ratio</i> (OR) sebesar 2,6 artinya bayi yang terlahir dari ibu dengan persalinan ekstraksi vakum beresiko 2,6 kali mengalami asfiksia neonatorum dibandingkan tidak persalinan ekstraksi vakum.	Perbedaan: populasi penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Persamaan: jenis penelitian, pendekatan dan cara pengumpulan data.